

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Program Keluarga Berencana

Dwi Lestari*, Anita Dewi Lieskusumastuti, Wina Junita Sari

Email: bidandwi@gmail.com

Prodi D-3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia
Jl. Ring Road Utara Km.03 Tawang Sari, Mojosongo, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
Telp: (0271) 858172/854496, Fax: (0271) 858176

Abstrak

DOI:
[10.37402/abdimaship.vol5.iss2.346](https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol5.iss2.346)

History artikel:

Diterima
2024-08-10
Direvisi
2024-08-19
Diterbitkan
2024-08-27

Penggunaan kontrasepsi dan determinannya selalu dinamis dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, strategi dan kebijakan keluarga berencana harus disesuaikan. Pemberian pemahaman tentang manfaat dan risiko metode kontrasepsi melalui informasi metode yang memadai sangat dianjurkan untuk mencegah putusnya penggunaan kontrasepsi atau beralih ke metode yang kurang efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang program keluarga berencana yang dilaksanakan di wilayah Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif yang diikuti dengan diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan di antara peserta yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test*. Sebelum penyuluhan, hanya 40% peserta yang memiliki pengetahuan dasar tentang program KB. Setelah penyuluhan, angka ini meningkat menjadi 85%. Diharapkan peningkatan pengetahuan ini akan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program KB dan penerapan praktik yang dianjurkan, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Dukungan keluarga dan masyarakat terbukti memainkan peran penting dalam kesuksesan program KB dan berdampak positif terhadap peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Kata kunci: keluarga berencana; pengetahuan.

Dwi Lestari*
Anita Dewi Lieskusumastuti
Wina Junita Saria

Abstract

The Family Planning (KB) Program is one of the government's main strategies in controlling population growth and improving the quality of life of the community. However, uneven knowledge among the community often becomes an obstacle in the implementation of this program. This community service activity aims to increase community knowledge about the KB program. The activity was carried out in May 2024 in Mojosongo Village, Jebres, Surakarta, with participants consisting of fertile couples, cadres, and mothers of toddlers. The methods used included interactive counseling and group discussions. The results showed a significant increase in knowledge in participants, measured through pre-tests and post-tests. It is hoped that this increase in knowledge will encourage active community participation in the KB program and the implementation of recommended practices, which will ultimately also improve maternal and child health.

Keywords: *the family planning; knowledge.*

1. Pendahuluan

Secara global, jumlah perempuan usia subur (15 hingga 49 tahun) akan meningkat dari 1,3 miliar pada tahun 1990 menjadi 1,9 miliar pada tahun 2021, meningkat sebesar 46 persen. Jumlah wanita usia subur yang memerlukan KB semakin meningkat. Artinya, mereka sudah menikah, tinggal bersama, belum menikah, aktif secara seksual, subur, dan berniat menunda atau menghindari memiliki anak. Secara khusus, jumlah perempuan yang membutuhkan keluarga berencana meningkat dari 700 juta pada tahun 1990 menjadi 1,1 miliar pada tahun 2021, atau meningkat sebesar 62 persen. Kebutuhan ini semakin dipenuhi melalui penggunaan metode kontrasepsi modern. Pada saat yang sama, tingkat kesuburan total global menurun dari 3,3 kelahiran per perempuan pada tahun 1990 menjadi 2,3 kelahiran per perempuan pada tahun 2021. Saat ini, rata-rata perempuan memiliki masa reproduksi yang lebih panjang dan keinginan untuk menunda atau menghindari melahirkan anak.⁽¹⁾ Hal ini menunjukkan efektifitas program KB dalam menurunkan angka kelahiran.⁽²⁾

Menurut WHO, Penggunaan metode kontrasepsi modern merupakan salah satu cara paling efektif untuk mengurangi risiko kehamilan yang tidak diinginkan, yang memungkinkan perempuan dan pasangan untuk merencanakan jumlah anak yang akan dimiliki dan kapan akan memilikinya. Jumlah perempuan yang menggunakan kontrasepsi modern hampir dua kali lipat dari 467 juta pada tahun 1990 menjadi 874 juta pada tahun 2021. Sementara pada tahun 1990, 35 persen perempuan menggunakan metode kontrasepsi modern, proporsi ini meningkat menjadi 45 persen

pada tahun 2021. Jumlah perempuan usia subur yang menggunakan metode kontrasepsi tradisional meningkat dari 84 juta pada tahun 1990 menjadi 92 juta pada tahun 2021, bahkan ketika proporsinya menurun dari 6 menjadi 5 persen. Demikian pula, jumlah perempuan usia subur yang memiliki kebutuhan keluarga berencana yang tidak terpenuhi meningkat dari 147 juta pada tahun 1990 menjadi 164 juta pada tahun 2021, meskipun proporsi mereka di antara perempuan usia subur menurun dari 11 menjadi 8 persen selama periode yang sama.⁽¹⁾

Cakupan kontrasepsi modern yang lebih baik di pedesaan (69,6%) dibandingkan pada perempuan perkotaan (61,5%). Penggunaan kontrasepsi bervariasi menurut usia dan paritas, menunjukkan prevalensi yang lebih rendah pada kelompok usia tertua (45–49) dan paritas tinggi (paritas lima ke atas). Durasi rata-rata penggunaan kontrasepsi meningkat seiring bertambahnya usia dan paritas, kecuali pada kelompok usia tertua dan paritas tinggi.⁽³⁾

Tren penggunaan kontrasepsi di Indonesia telah bergeser dari tahun 2007 ke tahun 2017, menurut SDGs. Selama tiga periode survei, penggunaan kontrasepsi masih didominasi oleh kontrasepsi jangka pendek, meskipun selama 5 tahun terakhir, proporsinya telah menunjukkan penurunan sekitar 9%. Adopsi kontrasepsi tradisional mengikuti pola yang sama dengan kontrasepsi reversibel jangka panjang, meskipun memiliki prevalensi yang lebih kecil.⁽⁴⁾

Perempuan pasangan suami istri berusia 15-49 tahun yang menggunakan alat kontrasepsi pada tahun 2021, 2022, 2023 di Provinsi Jawa Tengah diketahui secara berurutan sebanyak 57,38%, 57,28%, 57,18%.⁽⁵⁾ Berdasarkan riset dua

kelurahan di Kota Surakarta pada tahun 2022 bahwa sebagian besar Masyarakat bertujuan untuk membatasi kelahiran (63,33%) dan keaktifan mengikuti program KB sebesar 43,33%-66,67% dikarenakan ada perbedaan kebutuhan tiap pasangan. Metode KB suntik (50%) dan kondom (53,33%) memiliki persentase terbanyak diantara jenis KB yang lainnya.⁽⁶⁾

Proporsi Perempuan yang menikah dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun di Provinsi Jawa Tengah tahun 2023 sebesar 0,260%.⁽⁷⁾ Hal ini menunjukkan bahwa usia yang masih dibawah 20 tahun kemungkinan Pendidikan terakhirnya rendah dan/atau bukan perguruan tinggi. Namun, perempuan yang lebih berpendidikan dan berpengetahuan tentang metode kontrasepsi lebih cenderung menggunakan kontrasepsi tradisional, beralih dari penggunaan jangka panjang setelah 5 dan 10 tahun.

berikutnya. Hasil studi ini menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi dan determinannya selalu dinamis dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, strategi dan kebijakan keluarga berencana harus disesuaikan. Pemberian pemahaman tentang manfaat dan risiko metode kontrasepsi melalui informasi metode yang memadai sangat dianjurkan untuk mencegah putusnya penggunaan kontrasepsi atau beralih ke metode yang kurang efektif.⁽⁴⁾

Bentuk dukungan program KB sebagai bagian kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan Masyarakat tentang program keluarga berencana yang dilaksanakan di wilayah Kelurahan

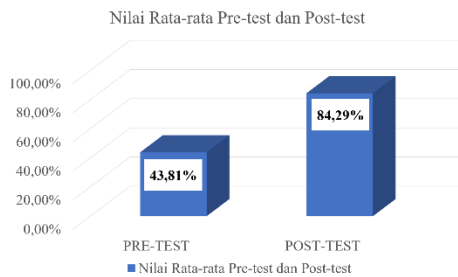
Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta pada bulan Mei 2024 dengan melibatkan 21 peserta yang terdiri dari perempuan usia subur, kader, dan ibu balita. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif yang diikuti dengan diskusi kelompok untuk memperkuat pemahaman peserta.⁽⁸⁾ Materi yang disampaikan mencakup pentingnya program KB, berbagai metode kontrasepsi yang tersedia, serta akses layanan KB di fasilitas kesehatan setempat.⁽⁸⁾ Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan melalui *pre-test* sebelum penyuluhan dan *post-test* setelah kegiatan selesai.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di wilayah Kelurahan Mojosongo, Jebres, Surakarta pada bulan Mei 2024. Topik kegiatan mengenai edukasi program keluarga berencana, di mana peserta yang hadir semuanya adalah perempuan pasangan usia subur. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan di antara peserta. Sebelum penyuluhan, nilai rata-rata *pre test* hanya 43,81% peserta yang memiliki pengetahuan dasar tentang program KB. Setelah penyuluhan, angka ini meningkat menjadi 84,29%, yang menunjukkan efektivitas dari metode penyuluhan interaktif atau edukasi dan diskusi kelompok yang digunakan.^(9,10)



Grafik 1. Rata-rata Nilai *Pre test* dan *Post test*

Peserta juga melaporkan peningkatan pemahaman mereka tentang berbagai metode kontrasepsi yang tersedia, serta bagaimana cara mengakses layanan KB di fasilitas kesehatan setempat dengan menggunakan media dan teknik yang tepat.⁽¹⁰⁾ Pengukuran tekanan darah termasuk bagian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen bersama mahasiswa kebidanan. Serta sebagai upaya pendekatan kepada masyarakat.



Gambar 1. Pengukuran tekanan darah

Untuk mengurangi beban kehamilan/keguguran yang tidak disengaja, pengetahuan tentang fertilitas dan keluarga berencana tidak hanya harus ditingkatkan tetapi juga harus mempertimbangkan konteks sosial budaya perempuan di berbagai negara yang mungkin memengaruhi penerapan program intervensi tersebut. Upaya pragmatis, seperti membangun dukungan masyarakat bagi

perempuan muda untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan para profesional serta mendidik, merupakan hal yang penting.⁽¹¹⁾

Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam mendorong kesuksesan program KB. Selain tenaga kesehatan, kader yang hadir dalam kegiatan ini juga diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan di masyarakat dengan menyebarkan informasi yang mereka peroleh.⁽¹²⁾ Dukungan masyarakat melalui kader-kader ini berpotensi meningkatkan jangkauan program KB dan memperkuat implementasinya di tingkat lokal.



Gambar 2. Pengabdian Kepada Masyarakat

Promosi program keluarga berencana yang dilakukan penulis melalui penyuluhan kesehatan atau komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang metode kontrasepsi telah diatur dalam undang-undang nomor 52 tahun 2009 dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2020-2024. Kebijakan program pelayanan keluarga berencana menurut WHO merupakan tatalaksana memberikan bantuan kepada pasangan usia subur atau pasangan suami istri untuk mencegah kehamilan tak diinginkan, merencanakan kehamilan yang sangat diinginkan, mengatur jarak kehamilan, mengendalikan waktu

persalinan dalam hubungan dengan umur suami dan istri serta penentuan jumlah anak.^(12,13)



Gambar 3. Edukasi tentang Program Keluarga Berencana

Upaya peningkatan pelayanan KB yakni melalui penguatan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan Kesehatan ibu, bayi, balita, dimana program pelayanan KB termasuk didalamnya serta penguatan peran tenaga pendamping dan kader melalui pelatihan atau peningkatan keterampilan edukasi program KB dan berbagai macam kontrasepsi.^(9,13,14) Teknik komunikasi program keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi perlu diatur strateginya dengan baik, serta melakukan sosialisasi yang baik agar pesan dapat diterima, menimbulkan kesadaran masyarakat, dan cakupan akseptor terjadi peningkatan.^(15,16) Pengadaan media edukasi poster program KB yang berpusat pada klien akseptor terbukti dapat mengurangi resiko kehamilan yang tidak direncanakan dan meningkatkan niat kontrasepsi.⁽¹⁷⁾

Lebih dari itu, keberhasilan program KB tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan individu, tetapi juga oleh dukungan keluarga dan masyarakat. Peran keluarga, terutama suami dan anggota keluarga lainnya, sangat krusial

dalam keputusan penggunaan kontrasepsi. Dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi wanita untuk mengikuti program KB, yang berdampak positif pada kesehatan ibu dan anak. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung program ini, seperti melalui kader-kader KB,⁽¹⁸⁾ dapat memperluas jangkauan informasi dan layanan KB, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Rencana tindak lanjut dilakukan dengan kader bersama tokoh masyarakat untuk mengevaluasi hambatan atau masalah yang berkaitan dengan program KB.⁽¹⁵⁾

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang program KB di Kelurahan Mojosongo, Jebres, Surakarta. Dengan peningkatan pengetahuan ini, diharapkan masyarakat lebih proaktif dalam mengikuti program KB dan mampu menerapkan praktik-praktik yang dianjurkan. Partisipasi laki-laki pasangan usia subur masih minim dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dikarenakan kesibukan pekerjaan. Padahal dukungan keluarga dan masyarakat terbukti memainkan peran penting dalam kesuksesan program KB dan berdampak positif terhadap peningkatan kesehatan ibu dan anak. Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkala untuk memastikan informasi yang diberikan tetap relevan dan dapat diterapkan oleh masyarakat.

5. Daftar Pustaka

- [1] World Health Organization (WHO). World Family Planning. United Nations. 2022. 43 p.
- [2] Deffinika I, Soelistijo D, Astina IK. Efektivitas Program Keluarga Berencana Terhadap Penurunan Angka Kelahiran (Studi Kasus di Kecamatan Bandar) Program Keluarga Berencana memberikan pengetahuan kepada Pasangan Usia. *J Demogr Soc Transform Progr.* 2023;3(1):84–99.
- [3] Wai MM, Bjertness E, Htay TT, Liabsuetrakul T, Myint ANM, Stigum H, et al. Dynamics of contraceptive use among married women in North and South Yangon, Myanmar: findings from a cross-sectional household survey. *Contracept X.* 2020;2:100015.
- [4] Fajarningtias DN, Sulistiawan D, Naibaho MMP, Arifa RF. Pattern and determinant of contraceptive use among women in indonesia from 2007 to 2017: Evidence from demographic and health survey. *Open Access Maced J Med Sci.* 2021;9:1363–70.
- [5] Badan Pusat Statistik. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun Dan Berstatus Kawin Yang Sedang Menggunakan Memakai Alat Kb. Jakarta; 2024.
- [6] Fa'izah DN. Analisis Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Pucangsawit Kecamatan Jebres dan Kelurahan Sondakan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2022.
- [7] Badan Pusat Statistik. Proporsi Perempuan Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun yang Melahirkan Anak Lahir Hidup Yang Pertama Kali Berumur Kurang dari 20 Tahun Menurut Kabupaten/Kota, 2021- 2023. Badan Pusat Statistik. Jakarta; 2023.
- [8] Rahmadhani W, Mutoharoh S, Kusumastuti K, Dewi APS. Penyuluhan Tentang Program Keluarga Berencana (Kb). *Community Dev J.* 2023;4(2):1302–5.
- [9] Nurbaya N, Haji Saeni R, Irwan Z. Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi. *JMM (Jurnal Masy Mandiri).* 2022;6(1):678.

- [10] Meivitaningrum RN, Farabi A, Basuki R. Efektivitas Penyuluhan Terhadap Wanita Usia Subur Dalam Upaya Peningkatan Keluarga Berencana Aktif di Kelurahan Dadapsari. In: Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang; 2023. p. 218–24.
- [11] Iyanda AE, Dinkins BJ, Osayomi T, Adeusi TJ, Lu Y, Oppong JR. Fertility knowledge, contraceptive use and unintentional pregnancy in 29 African countries: a cross-sectional study. *Int J Public Health*. 2020;65(4):445–55.
- [12] Fatchiya A, Sulistyawati A, Setiawan B, Damanik R. Peran Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pengetahuan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin. *J Penyul*. 2021;17(1):60–71.
- [13] Direktorat Kesehatan Keluarga. Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Vol. 1, Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. 1–286 p.
- [14] Maryatun M, Indarwati, Annisa Andriyani, Nazaruddin Latif. Edukasi Kader Kesehatan Tentang Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Di Surakarta. *GEMASSIKA J Pengabdian Kpd Masy*. 2023;7(2):109–15.
- [15] Erwani E, Susanti D, Yusefni E, Doni AW, Hayati NF, Ponda A. Upaya Peningkatan Cakupan Akseptor KB Melalui Pelatihan dan Pendampingan Kader di Kampung KB Kota Padang. *Poltekita J Pengabdian Masy*. 2023;4(3):642–8.
- [16] Holiseh H, Satispi E, Gusman DT. Strategi Komunikasi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) Melalui Program Keluarga Berencana. *J Akuntan Publik*. 2023;1(2):15.
- [17] Anderson S, Frerichs L, Kaysin A, Wheeler SB, Halpern CT, Lich KH. Effects of Two Educational Posters on Contraceptive Knowledge and Intentions: A Randomized Controlled Trial. *Obstet Gynecol*. 2019;133(1):53–62.
- [18] Nurjanah S, Pratiwi EN, Wijayanti W, Murharyati A. Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Dengan Modul Konseling Kb Pasca Persalinan Berdasarkan Information Motivation Behavioral Skills (IMB) Model. *J Salam Sehat Masy*. 2021;2(2):6–12.